

**ANALISIS POLA KOMUNIKASI ORGANISASI
PENGURUS WILAYAH PELAJAR ISLAM INDONESIA
SUMSEL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BERORGANISASI**



Nama: Puji Asriani

Nim: 1930501080

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
1444 H / 2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal :Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Dakwah
Komunikasi UIN Raden
Fatahdi -
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa saudari Puji Asriani, dengan skripsi berjudul **“Analisis Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Sumsel Dalam Meningkatkan Motivasi Berorganisasi”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Januari 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Achmad Syarifudin MA
NIP. 197311102000031003



M. Randicha Hamandia, M.Sos
NIP. 199207142019031010

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Puji Asriani
NIM : 1930501080
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Sumsel Dalam Meningkatkan Motivasi Berorganisasi

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari / Tanggal : 31 Maret 2023

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Lantai 4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (SI) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Palembang, April 2023

DEKAN,

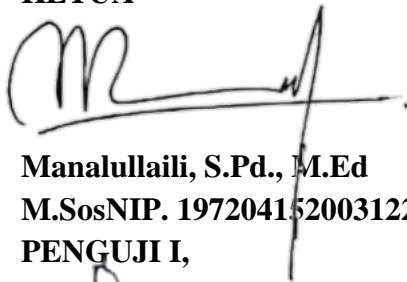


Dr. Achmad Syarifuddin, M.ANIP.

197311102000031003

TIM PENGUJI

KETUA



Manalullaili, S.Pd., M.Ed

M.Sos NIP. 197204152003122003

PENGUJI I,



Dr. Nuraida, M.Ag

NIP. 196704131995032001

SEKRETARIS



M. Randicha Hamandia,

NIP. 199207142019031010

PENGUJI II,



Sumaina Duku, S.Ip., M.Si

NIP. 198201162009122002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Asriani
N I M : 1930501080
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Sumsel Dalam Meningkatkan Motivasi Berorganisasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya:

1. Seluruh informasi, interpretasi, data, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini. Kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil penelitian, pengamatan, pengolahan serta pemikiran saya sendiri dengan pengarahan pembimbing yang ditentukan.
2. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lain.

Demikian pernyataan dibuat dengan sebenar-benarnya dan bilamana dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Puji Asriani
NIM: 1930501080

MOTTO

**“JANGAN PAKSA SESEORANG UNTUK
SELALU ADA. SEBAB, ORANG YANG
TULUS & SAYANG AKAN SELALU
ADA TANPA ENGKAU MINTA
SEKALIPUN. TERUSLAH
MEMBERIKAN CAHAYA TERBAIK
UNTUK ORANG – ORANG YANG
TULUS MENYAYANGIMU &
MENCINTAIMU”**

AyJi

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Papa (Lettu. Abd. Her) dan Mama (Sri Maryati) yang telah membesarkanku, merawat, mendukung, menyayangiku, serta mendoakan ku hingga saat ini.
2. Adikku (Elsya Herlina Ramadhani) dan kakak tersayang (Chairunnisah Putri Ayu Ningsih, S.Kom.I., M.I.Kom) yang senantiasa mendoakan dan memotivasiku hingga di titik ini.
3. Seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukungku hingga sekarang.
4. Dosen – dosenku terutama dosen pembimbing bapak Dr. Achmad Syarifudin, MA dan bapak M. Randicha Hamandia, S.Kom.I., M.Sos yang senantiasa membantu dan membimbing saya selama proses penyelesaian pendidikan dan penelitian ini.
5. Teman – teman seperjuangan terkhusus Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2019 almamater tercinta kampus UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa tercurahkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, karena atas segala limpahan rahmat-Nya dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dari Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dengan judul **“Analisis Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Sumsel Dalam Meningkatkan Motivasi Berorganisasi”**. Sholawat beriringan salam selalu tercurahkan kepada Suri tauladan yang terbaik dimuka bumi ini, Rasullullah SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Selama dalam penyusunan Skripsi ini, penulis tidak terlepas dari segala bentuk hambatan, kendala serta kekurangan disana - sini. Namun berkat pertolongan-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, segala kendala dan hambatan itu dapat teratasi. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Achmad Syarifudin, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

3. Dr. Nuraida, M.Ag. , Manalullaili, M.E.d. , Dr. Eni Murdiati, M.Hum., selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas dakwah & Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Neni Noviza, M.Pd selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan Bapak Muhammad Randicha Hamandia, S.Kom.I M.Sos selaku sekretaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, MA., selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Randicha Hamandia, S.Kom.I M.Sos selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membagi waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan masukan dan arahnya dalam penyelesaian materi skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan pengetahuan serta ilmunya selama perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Staff Pegawai Administrasi dan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
8. Kepada kedua Orang Tua tercinta yang selalu mendoakan dan

memberikan yang terbaik untuk anak nya.

9. Kepada kakak, adik-adik, sepupuh, keluarga besar saya tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama ini.
10. Kepada teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam C 2019 yang telah menjadi teman kelas terbaik yang selalu membuat saya repot semasa perkuliahan, serta semua teman komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019.

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan kekurangan pasti ada. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan laporan ini. Akhirnya, penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga usaha yang kita lakukan bernilai ibadah dimata Allah SWT.

Palembang, Januari 2023

Puji Asriani
NIM. 1930501080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	8

BAB II Tinjauan Teori

A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Teori	11
1. Komunikasi	11
2. Pola Komunikasi	12
3. Komunikasi Organisasi	14

3.1 Pengertian Komunikasi Organisasi	14
4. Motivasi	18
4.1 Pengertian Motivasi	18
4.2 Konsep Motivasi	19
4.3 Jenis – Jenis Motivasi	19
4.4 Teori Motivasi	19
5. Sejarah Pelajar Islam Indonesia (PII)	20

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	26
B. Pendekatan Penelitian	26
C. Data dan Sumber Data	27
D. Lokasi Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
1. Sejarah Singkat Berdirinya Organisasi PII	31
2. Visi dan Misi Organisasi Pelajar Islam Indonesia	33
3. Struktur Organisasi Pengurus Wilayah PII Sumsel	34
4. Tugas dan Fungsional Struktural PW PII Sumsel	35
B. Pembahasan	37
1. Pola Komunikasi Organisasi PW PII Sumsel Dalam Membangun Motivasi Berorganisasi	37
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Organisasi PW PII Sumsel Dalam Meningkatkan Motivasi Berorganisasi	46

a. Faktor Pendukung Komunikasi Organisasi PW PII Sumsel Dalam Meningkatkan Motivasi Berorganisasi	46
b. Faktor Penghambat Komunikasi Organisasi PW PII Sumsel Dalam Meningkatkan Motivasi Berorganisasi	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Timeline Kegiatan Program Kerja Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia Kota Palembang November – Januari	37
--	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi PW Pelajar Islam Indonesia Sumsel	34
---	----

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Sumsel Dalam Meningkatkan Motivasi Berorganisasi. Tujuan Penelitian dalam hal ini pola komunikasi yang digunakan adalah semua saluran yaitu ketua pimpinan, dan semua pengurus kader – kadernya untuk dapat berinteraksi dan memberikan informasi yang diinginkan dan juga dengan adanya interaksi sesama pengurus organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII). Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis pola komunikasi organisasi pengurus wilayah pelajar Islam Indonesia dalam meningkatkan motivasi berorganisasi ini sangat baik dan sangat penting untuk meningkatkan motivasi dalam berorganisasi karena dengan menggunakan komunikasi yang baik pesan akan tersampaikan dengan baik pula kepada komunikan dan akan mendapatkan feedback yang baik, dalam meningkatkan motivasi dalam berorganisasi tentunya kita harus merasa nyaman dengan lingkungan sekitar sehingga menimbulkan rasa keterbukaan satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk dapat terciptanya rasa saling menghargai, toleransi antar sesama anggota pengurus, dan juga terciptanya rasa semangat untuk saling bertukar informasi satu sama lain dengan tujuan semakin menambah wawasan dan ilmu yang didapat, terselesainya semua tugas dengan bidang masing-masing.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Organisasi, Motivasi*

ABSTRACT

This study is entitled Analysis of the Organizational Communication Patterns of the South Sumatra Indonesian Islamic Student Area Management in Increasing Organizational Motivation. Research objectives in this case the communication patterns used are all channels, namely the chairman, and all cadre administrators to be able to interact and provide the desired information and also with the interaction of fellow administrators of the Indonesian Islamic Student Organization (PII). As for the method used in this thesis the author uses a qualitative approach. The data sources used in this study are primary data sources and secondary data. Data collection methods used in this research are interviews and field observations. The results of this study indicate that the analysis of the communication pattern of the organization of the administrators of the Indonesian Islamic student area in increasing organizational motivation is very good and very important for increasing motivation in organizing because by using good communication the message will be conveyed well to the communicant and will get good feedback. In increasing motivation in organizing, of course, we must feel comfortable with the surrounding environment so as to create a sense of openness with one another. This aims to create a sense of mutual respect, tolerance among fellow board members, and also create a sense of enthusiasm to exchange information with each other with the aim of increasing the insight and knowledge gained, completing all assignments in their respective fields.

Keywords: *Communication Patterns, Organization, Motivation.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk memahami suatu perjuangan ke arah cita-citanya, Pelajar Islam Indonesia perlu memperhatikan garis sejarah, lebih-lebih garis sejarah yang ditempuh oleh PII sendiri. Sejarah Pelajar Islam Indonesia tak dapat dipahami dengan sempurna, jika tak diketahui sejarah pemuda Indonesia. Sejarah Pelajar Islam Indonesia bahkan rapat terjalin juga dengan sejarah kebangsaan Indonesia dalam perjuangannya mencapai kemerdekaan.

Masih segar dalam ingatan kita ucapan almarhum Jenderal Sudirman dalam menyambut hari ulang tahun PII yang pertama pada tanggal 4 Mei 1948: "Saya ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada anak-anaku PII sebab saya tahu, bahwa telah banyak korban yang telah diberikan oleh Pelajar Islam Indonesia kepada negara". Selanjutnya beliau berfatwa: "Teruskanlah perjuanganmu, hai anak-anakku PII, negara kita adalah negara baru, di dalamnya penuh onak dan duri, kesukaran dan rintangan banyak kita hadapi. Negara membutuhkan pengorbanan pemuda dan segenap bangsa Indonesia". Demikian sambutan Panglima Besar kita, setelah PII setahun lamanya menunaikan kewajibannya.¹

Pada tanggal 4 Mei 1947 PII didirikan. Belum panjang umurnya, sudah mendapat fatwa yang begitu beratnya dari seorang pahlawan Islam yang berjiwa besar. Sungguh pun PII masih muda umurnya, ia menjadi pendukung suatu cita-cita yang telah lama menyala di dalam dada pemuda pelajar Islam yang sekarang sudah

¹ H. Anton Timur Djaelani, *Darmabakti Pelajar Islam Indonesia TAFSIR ASASI PII* (Yogyakarta: Kedai PII, 1956), hal. 5-14.

menjadi pemimpin-pemimpin ummat yang mukhlis, seperti Muhammad Natsir, Mr. Kasman Singodimedjo, Prawoto Mangkusasmito, Kyai Wachid Hasyim dan masih banyak lagi kaum cerdas-cendekiawan yang setia kepada agama Islam. Memang api yang bernyala di dalam dada PII adalah api Islam yang sama sejak dahulu kala. Hanya angkatan atau generasi pembawa nyala itulah yang berubah-ubah, sesuai dengan peredaran zaman. Sekarang angkatan PII-lah yang menerima nyala api itu, dan PII-lah yang kini menjadi pelari marathon yang membawa obor olimpiade masyarakat baru.

Secara umum dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi dimulai dari sumber entah individu atau kelompok yang akan berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain. Atau proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat komunikator menciptakan informasi sampai dengan dipahaminya informasi tersebut oleh komunikan. Langkah pertama yang dilakukan oleh komunikator adalah ideation, yaitu pembentukan gagasan atau informasi untuk dikomunikasikan dan merupakan dasar bagi suatu pesan yang akan disampaikan. langkah kedua, dalam pembentukan pesan adalah encoding. Artinya, komunikator menerjemahkan dan mengekspresikan pesan, informasi atau gagasan dalam bentuk lambang-lambang, kata-kata, (bahasa lisan atau tulisan), dan perilaku nonverbal seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah atau gambar. Langkah ketiga, penyampaian pesan yang telah disandi (encode) kepada komunikan atau audiens. Komunikator mengomunikasikan pesan kepada audiens dengan cara berbicara, menulis, menggambar, perilaku nonverbal, atau melalui suatu tindakan tertentu. Artinya agar

terjadi komunikasi yang efektif diperlukan keterlibatan komponen komunikasi tersebut.²

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Karena pada dasarnya, organisasi di bentuk dan dipertahankan atas dasar kebersamaan dan kepentingan di kalangan anggotanya. Banyak orang memandang organisasi sebagai sarana untuk membantu mencapai tujuan mereka, sedangkan organisasi membutuhkan orang-orang untuk membantu pencapaian tujuan organisasi.³

Proses komunikasi tidak pernah lepas dari manusia mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan komunikasi dalam setiap aspek kehidupannya. Maka dari itu pola komunikasi organisasi pada organisasi ini pastinya memiliki dinamikanya sendiri dalam hal untuk mewujudkan visi dan misi yang akan dicapai. Dalam hal mewujudkan visi dan misi serta membangun solidaritas antar sesama anggota, peran seorang ketua dan pembina memiliki pengaruh yang besar.

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan baik dalam organisasi di dalam kelompok formal maupun informal organisasi. Kemudian bila memperhatikan arti kata komunikasi dan organisasi, maka komunikasi organisasional adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berada di dalam organisasi dengan publik luar, dengan maksud untuk mencapai suatu

²David Djerubu, Pengantar Ilmu Komunikasi (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hal. 8.

³Keith Davis, Ph.D & Jhon W. Newstrom, Ph.D, Perilaku dalam organisasi (PT. Gelora Aksara Pratama), hal 12.

tujuan. Definisi fungsional komunikasi organisasi yaitu sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Komunikasi organisasi adalah “perilaku pengorganisasian” yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.⁴

Arus globalisasi yang disertai perkembangan teknologi telah berhasil mengantarkan dunia memasuki era revolusi industri 4.0 dengan fenomena *disruptive innovation*. Pada era baru ditandai dengan berkembangnya pola komunikasi digital dan menempatkan komunikasi sebagai salah satu kebutuhan primer, baik dalam kehidupan pribadi maupun organisasi. Saat ini peran komunikasi menjadi sangat penting, baik untuk kepentingan pemerintah, perekonomian, sosial budaya, maupun pendidikan.⁵

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil. Begitu pula sebaliknya, kurang nya atau tidak ada nya komunikasi organisasi akan macet atau berantakan. Menurut kohler, komunikasi yang efektif adalah pentingnya bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka.⁶

⁴Mulyana Deddy, Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 21.

⁵Suranto, Komunikasi Organisasi: Prinsip Komunikasi Untuk Kerja Organisasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal.1.

⁶Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hal.1.

Maka dari itu dengan adanya komunikasi yang baik, dalam suatu organisasi. Pimpinan akan mengetahui kepribadian anggota pada pemikiran, keinginan, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, komunikasi adalah bagian yang sangat penting pada suatu organisasi yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawah dan bawahan kepada atasan dan sesama anggota organisasi.

Dalam suatu organisasi memerlukan suatu sistem yang dapat memberikan kesuksesan untuk dapat membangun kinerja organisasi tersebut. Memiliki komunikasi yang lancar dan kerja sama yang baik antar komponen akan menciptakan suatu keselarasan, keserasian dalam meningkatkan motivasi kerja pada karyawan sehingga dapat mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.

Motivasi merupakan kombinasi kekuatan psikologis kompleks dalam diri masing-masing orang. Setiap individu mempunyai motivasi sendiri yang mungkin berbeda-beda. Sedangkan menurut Mc. Shane dan vol Glinow memberikan definisi motivasi sebagai kekuatan dalam diri orang yang mempengaruhi arah (*direction*), intensitas (*intensity*), dan kekuatan (*persistence*), perilaku sukarela. Pekerja yang termotivasi berkeinginan menggunakan tingkat usaha tertentu (*intensity*), untuk sejumlah waktu tertentu (*persistence*), terhadap tujuan tertentu (*direction*). Motivasi merupakan salah satu dari empat pendorong penting perilaku dan kinerja individual.⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan melihat PII Sumsel pada kenyataannya, pola komunikasi yang diterapkan belum dapat meningkatkan motivasi bagi anggota. Terlihat dari masih ada anggota

⁷Wibowo, Perilaku dalam Organisasi (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal.109.

yang tidak bertanggung jawab pada amanah yaitu tidak ada partisipasi sama sekali pada setiap kegiatan. Keadaan ini disebabkan karena strategi dan pola yang digunakan belum maksimal. Adanya pola komunikasi yang baik ketua kepada anggota, akan membawa dampak baik dalam meningkatkan motivasi anggota yang nantinya akan menghasilkan produktivitas kerja dalam organisasi PII Sumsel.

Berdasarkan pengamatan keadaan lingkungan di PII Sumsel di atas dalam meningkatkan motivasi, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti permasalahan ini melalui skripsi dengan mengangkat judul “**Analisis pola komunikasi organisasi PW PII Sumsel dalam meningkatkan motivasi berorganisasi**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi Organisasi PW PII SUMSEL dalam membangun motivasi berorganisasi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat PW PII SUMSEL dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab berorganisasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan permasalahan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pola Komunikasi ketua PW PII SUMSEL dalam membangun motivasi berorganisasi di sumsel.
2. Untuk mengetahui Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat PW PII SUMSEL dalam membangun motivasi berorganisasi di sumsel.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi terhadap penelitian yang mengkaji mengenai analisis pola komunikasi. Selain itu juga dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan akademik tentang pola komunikasi yang baik untuk meningkatkan motivasi berorganisasi di PW PII Sumsel.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi mengenai perkembangan pola komunikasi yang baik bagi PW PII Sumsel guna meningkatkan motivasi berorganisasi. Sehingga hasil penelitian ini dapat membantu evaluasi program PW PII Sumsel dalam meningkatkan semangat berorganisasi.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini banyak mengambil informasi dari kajian penelitian-penelitian terdahulu yang akan dibahas tentang beberapa teori yang sebagai bahan perbandingan. Penelitian ini bukanlah pertama kali dilakukan, pada penelitian ini memberikan pengetahuan baru dan memiliki perbedaan perbandingan dengan penelitian terdahulu. Objek penelitian yang digunakan merupakan hal yang penting. Terlebih lagi penelitian ini memfokuskan pada analisis pola komunikasi ketua pengurus wilayah pelajar islam indonesia dalam membangun semangat berorganisasi. Adapun skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Imam Wahyu Ananda, skripsi mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan jurusan ilmu komunikasi dengan judul skripsi “Pola komunikasi organisasi himpunan mahasiswa bener meriah (Himabem) di kota Medan dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan” dalam penelitiannya peneliti mengkhususkan penelitiannya tentang pola komunikasi dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pola komunikasi dan juga pada metode penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dimana peneliti Imam Wahyu Ananda meneliti tentang pola komunikasi dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan, sementara peneliti

meneliti tentang pola komunikasi ketua organisasi dalam meningkatkan semangat berorganisasi.⁸

Penelitian yang peneliti lakukan tidak jauh berbeda dengan skripsi karya Imam wahyu Ananda yakni sama-sama meneliti tentang pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan semangat berorganisasi. Hanya saja yang berbeda adalah subjek dan objek penelitian.

Jasmine Putri Nianto, skripsi mahasiswa S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang jurusan Komunikasi penyiaran islam dengan judul skripsi “Analisis Strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan RRI Palembang” dalam penelitiannya peneliti mengkhususkan penelitiannya tentang strategi komunikasi dalam meningkatkan motivasi kerja. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai komunikasi organisasi dan juga pada metode penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dimana peneliti Jasmine Putri Nianto meneliti tentang Strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan RRI Palembang, sementara peneliti meneliti tentang pola komunikasi organisasi untuk meningkatkan motivasi dalam berorganisasi.⁹

Penelitian yang peneliti lakukan tidak jauh berbeda dengan skripsi karya Jasmine Putri Nianto yakni sama-sama meneliti tentang

⁸Imam Wahyu Ananda, Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (Himabes) di Kota Medan dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).

⁹Jasmine Putri Nianto, Analisis Strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan RRI Palembang (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021).

komunikasi organisasi dalam meningkatkan Motivasi berorganisasi. Hanya saja yang berbeda adalah subjek dan objek penelitian.

Ali Akbar, skripsi mahasiswa S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang jurusan Komunikasi penyiaran islam dengan judul skripsi “Strategi komunikasi organisasi pimpinan dalam menyusun program kerja yang berkualitas pada organisasi pramuka Sumatera Selatan” dalam penelitiannya peneliti mengkhususkan penelitiannya tentang strategi komunikasi organisasi dalam penyusunan program kerja yang berkualitas. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai komunikasi organisasi dan juga pada metode penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dimana peneliti Ali Akbar meneliti tentang Strategi komunikasi organisasi dalam penyusunan program kerja yang berkualitas, sementara peneliti meneliti tentang pola komunikasi organisasi untuk meningkatkan motivasi dalam berorganisasi.¹⁰

Penelitian yang peneliti lakukan tidak jauh berbeda dengan skripsi karya Ali Akbar yakni sama-sama meneliti tentang komunikasi organisasi dalam meningkatkan Motivasi dalam berorganisasi. Hanya saja yang berbeda adalah subjek dan objek penelitian.

Nesia Mega Yuniar, skripsi mahasiswa S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang jurusan Komunikasi penyiaran islam dengan judul skripsi “Pola komunikasi organisasi mahasiswa Lampung di lingkungan uin raden fatah Palembang” dalam penelitiannya

¹⁰Ali Akbar, Strategi Komunikasi Organisasi Pimpinan dalam Menyusun Program Kerja yang Berkualitas pada Organisasi Pramuka Sumatera Selatan (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021).

peneliti mengkhususkan penelitiannya tentang pola komunikasi organisasi mahasiswa lampung di lingkungan uin raden fatah Palembang. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai komunikasi organisasi dan juga pada metode penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dimana peneliti Nesia Mega Yuniar meneliti tentang pola komunikasi organisasi mahasiswa lampung di lingkungan uin raden fatah Palembang, sementara peneliti meneliti tentang pola komunikasi organisasi untuk meningkatkan motivasi dalam berorganisasi.¹¹

Penelitian yang peneliti lakukan tidak jauh berbeda dengan skripsi karya Nesia Mega Yuniar yakni sama-sama meneliti tentang komunikasi organisasi. Hanya saja yang berbeda adalah subjek dan objek penelitian.

B. Kerangka Teori

Secara rinci teori merupakan lanjutan abstrak dari berbagai kejadian yang ditampilkan oleh peneliti dalam upaya menganalisa suatu problematika yang akan diteliti.

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Melalui komunikasi setiap orang dapat saling berhubungan satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam rumah tangga, tempat pekerjaan maupun dimana saja manusia tersebut berada, sehingga dalam kenyataannya tidak ada manusia yang tidak terlibat komunikasi. Proses komunikasi tidak pernah lepas dari manusia mengingat manusia makhluk sosial yang tidak bisa

¹¹Nesia Mega Yuniar, Pola Komunikasi Organisasi Mahasiswa Lampung Di Lingkungan Uin Raden Fatah Palembang (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021).

hidup sendiri dan membutuhkan komunikasi dalam setiap aspek kehidupannya. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin “*communis*” yang berarti ‘sama’ istilah pertama (*communis*) sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia, yang berarti tak seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial.¹² Seperti halnya definisi komunikasi, klarifikasi tipe atau bentuk komunikasi di kalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klarifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Tipe komunikasi yaitu:

a. Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi ini karena adanya seorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang sedang di amatinya atau terbelik dipikirkannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi diluar maupun di dalam diri seseorang.

b. Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka antara dua atau beberapa orang. Dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara

¹²Mulyana Deddy. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. (Bandung: PT. Remaja Rosta Jaya, 2014).

langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

c. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi Publik bisa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *Public speaking*, dan komunikasi khalayak (*Audience communication*). Komunikasi public menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesa-pesan di sampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

d. Komunikasi massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya masal melalui alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.¹³

2.Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirim kan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi disini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi. Komunikasi berdasarkan bentuknya, dibagi kepada:

- a. Komunikasi antar personal atau yang lebih dikenal dengan interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antar komunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi seperti ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling melancarkan

¹³Cangara Hafied. Perencanaan Strategi Komunikasi (Jakarta: PT. Raja Prasindo Persada, 2014).

komunikasinya dan dengan *feedback* keduanya melaksanakan fungsi masing-masing

- b. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Komunikasi kelompok dapat dipetakan menjadi tiga kelompok komunikasi, diantaranya *Small group* (Kelompok yang berjumlah sedikit) *Medium group* (Agak banyak) *Large group* (Jumlah banyak)
- c. Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain.

Dari pemaparan yang ada tentang pola dan bentuk komunikasi maka di tarik kesimpulan bahwa unsur-unsur komunikasi harus mampu menjadi sebuah pemahaman yang berarti ketika kita mencoba untuk berkomunikasi baik antar pribadi, kelompok atau masa, yang harus diperhatikan dalam menjalankan pola komunikasi harus menggunakan prinsip-prinsip komunikasi sebagai kajian terhadap kondisi psikologi komunikasi yang dihadapi.¹⁴

3. Komunikasi Organisasi

3.1 Pengertian Komunikasi Organisasi

Kata atau istilah komunikasi dari bahasa Inggris "*Communication*", secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin "*communicatus*", dan perkataan ini bersumber pada kata "*communis*". Dalam kata "*communis*" ini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' usaha yang

¹⁴V.Oisiana, S. I. Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Objektif dan Perspektif Subjektif (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016).

mempunyai tujuan untuk kesamaan makna. Menurut bahasa kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah proses penyampaian informasi yang berupa ide, gagasan, pesan dari satu individu ke individu lain.¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi yang menggunakan unsur komunikasi oleh komunikator sebagai penerima pesan yang tujuannya menyampaikan informasi yang berupa gagasan, ide, atau pesan menggunakan komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal untuk memiliki kesamaan makna atau *feedback*. Menurut Ernest Dale organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu wadah yang berisikan kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat pada proses komunikasi verbal maupun non verbal untuk bekerja sama secara terkoordinasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Secara sederhana, komunikasi organisasi adalah aktivitas komunikasi dalam lingkungan organisasi. Di dalam organisasi itu terdapat unsur pengurus dan anggota, ada pimpinan dan staf karyawan. Menurut Arni Muhammad, komunikasi organisasi adalah proses pertukaran

¹⁵Ngalimun, Pengantar Ilmu Komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2010), hal.16.

¹⁶Irene Silviani, Komunikasi Organisasi (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 69.

pesan dalam sebuah organisasi dan dipengaruhi oleh lingkungan sendiri baik internal maupun eksternal.¹⁷

Sedangkan menurut Everet M. Rogres dalam bukunya “*Communication in Organization*”, mendefinisikan organisasi sebagai sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas.¹⁸ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah proses penyampaian gagasan, ide, atau pesan yang terjadi pada suatu organisasi atau perusahaan untuk menggerakkan aktivitas kerja atau kegiatan-kegiatan karyawan secara terkoordinasi dengan jelas dan sistematis, untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi atau perusahaan tersebut.

a. Saluran Komunikasi Organisasi

Menurut Ivancevich arus komunikasi dalam organisasi adalah sebagai berikut.

1. Komunikasi ke bawah

Yaitu komunikasi yang mengalir dari individu yang berada pada kedudukan lebih tinggi dalam hierarki organisasi kepada mereka yang berada pada kedudukan lebih rendah. Bentuk paling umum dari komunikasi kebawah adalah intruksi kerja, memo resmi, pernyataan kebijakan perusahaan, produsre, manual kerja, atau publikasi perusahaan.

¹⁷Suranto, Komunikasi Organisasi: Prinsip Komunikasi untuk Kinerja Organisasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal.17.

¹⁸Ngalimun, Pengantar Ilmu Komunikasi (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu Yogyakarta, 2020), hal,103.

2. Komunikasi ke atas

Yaitu komunikasi yang mengalir pada individu dari hierarki kedudukan yang lebih rendah dalam struktur organisasi kepada mereka yang berada pada kedudukan yang lebih tinggi. Dalam situasi-situasi semacam ini, komunikator berada pada tingkat yang lebih rendah dalam hierarki organisasi daripada penerimaan pesan. Beberapa bentuk komunikasi keatas yang paling umum melibatkan pemberian saran, pertemuan kelompok, dan proses terhadap produser kerja.

3. Komunikasi horizontal

Yaitu komunikasi yang terjadi lintas fungsi yang berbeda-beda dalam sebuah organisasi. Contoh bentuk komunikasi ini adalah komunikasi antar departemen produksi dan pemulaan dalam sebuah organisasi bisnis dan komunikasi antara berbagai jurusan dalam sebuah fakultas di sebuah universitas.

4. Komunikasi diagonal

Yaitu komunikasi yang terjadi lintas fungsi dan lintas tingkat dalam sebuah organisasi. Walaupun mungkin jenis komunikasi ini adalah jenis yang paling jarang digunakan dalam organisasi, komunikasi diagonal penting dalam situasi-situasi dimana para anggotanya tidak dapat berkomunikasi secara efektif melalui jalur-jalur komunikasi yang konvensional. Contohnya, pengawasan dalam organisasi besar dapat saja ingin melakukan analisis biaya distribusi.

5. Komunikasi Eksternal

Organisasi sering kali berkomunikasi dengan pihak luar untuk mempresentasikan produk dan layanan, untuk menampilkan citra perusahaan yang positif, untuk menarik karyawan dan untuk mendapat perhatian.¹⁹

4. Motivasi

4.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain *motive* yang artinya dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal maupun faktor eksternal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada keinginan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip

¹⁹Silviani, *Op. Cit.*, 111-113.

motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

4.2 Konsep Motivasi

Konsep motivasi yang dijelaskan oleh Suwanto adalah sebagai berikut:

a. Model Tradisional

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerja meningkat perlu diterapkan system insentif dalam bentuk uang atau barang kepada pegawai yang berprestasi.

b. Model Hubungan Manusia

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerjanya meningkat adalah dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna dan penting.

c. Model Sumber Daya Manusia

Pegawai dimotivasi oleh banyak factor bukan hanya uang atau barang tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti.

4.3 Jenis-Jenis Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh dan mendorongnya, dia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin

mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. "*intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes*". Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi di contohkan bahwa seorang pelajar memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya bukan ingin pujian atau ganjaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh, seseorang itu belajar karena tau besok akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh gurunya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

4.4 Teori Motivasi

Teori Motivasi ABRAHAM MASLOW (Teori Kebutuhan). Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa pada

dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting:

- a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).²⁰

²⁰Widayat Prihartanta, “*Teori-Teori Motivasi*”(Jurnal Adabiya, Vol. 1, 2015), hal. 2-9.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui survey objek yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, penulis dan bantuan lain merupakan alat pengumpul data yang utama.

Dalam penelitian kualitatif permasalahan bersifat sementara, tentatif dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan.²¹ Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu pertama, masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama sehingga judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. Kedua, masalah setelah memasuki penelitian berkembang sehingga diperluas dan di perdalam namun tidak mengalami banyak perubahan sehingga cukup disempurnakan. Ketiga, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan sehingga judulnya diganti. Data yang bersifat penjelasan atau informasi yang diperoleh baik dari literature yang berkaitan maupun objek langsung.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memperoleh data penelitian yang berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan. Karena peneliti memiliki beberapa tujuan penelitian yang diinginkan bisa tercapai untuk menyelesaikan

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&B* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 333.

penelitian. Sebagaimana tujuan dan rumusan masalah penelitian telah dipaparkan diatas. Dalam hal ini, penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai beberapa bagian sosial tertentu di antara nya individu, kelompok dan masyarakat. Jenis penelitian studi kasus ini, digunakan karena peneliti dapat meneliti terkait dengan analisis pola komunikasi organisasi Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia sumsel dalam meningkatkan motivasi berorganisasi.

3. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Sugiyono mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²² Dengan fakta pluralisasi dunia kehidupan. Dari teori tersebut disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh melalui wawancara dan observasi secara langsung kepada sumbernya. Dalam penelitian ini adalah analisis pola komunikasi ketua pengurus wilayah pelajar islam indonesia sumsel.

²²*Ibid.*, 4.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari literatur, arsip, dan data-data lain. Data sekunder tersebut meliputi sejarah dan gambaran umum mengenai Organisasi Pelajar Islam Indonesia. Dari teori tersebut disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana aktivitas penelitian akan dilaksanakan. Terpilih nya lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilih nya lokasi penelitian di Gedung YPU, Jl. Brigjen HM. Dhani Effendi No. 1321, 24 Ilir, kec. Bukit kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²³ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur

²³Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jawa Barat : Remaja Rosda Karya, 2018), hal. 186.

maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.²⁴

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁵ Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung tentang bagaimana analisis pola komunikasi ketua pengurus wilayah pelajar islam indonesia dalam meningkatkan semangat berorganisasi di sumsel.

c. Dokumentasi

Yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Untuk mengumpulkan bukti dan keterangan untuk menunjang penelitian, yang termasuk dalam data dokumentasi adalah foto langsung di lokasi penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Meleong Teknik Analisis Data upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶ Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan

²⁴Sugiyono, *Op.Cit.*, 138.

²⁵*Ibid.*, 145.

²⁶Moleong, *Op.Cit.*, 248.

data yang dikumpulkan berupa data deskriptif baik lisan maupun tulisan.

Data lisan dikumpulkan dari informasi di lapangan melalui wawancara, observasi, dan data tulisan yang diperoleh dari dokumen dan catatan yang dikaitkan teori, literatur atau pustaka, catatan peneliti, internet, serta berbagai media yang terkait dengan objek penelitian ini dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan data serta menganalisisnya dengan data yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian tentang analisis pola komunikasi organisasi pengurus wilayah pelajar Islam Indonesia Sumsel dalam meningkatkan motivasi berorganisasi. Pada saat peneliti melakukan penelitian baik itu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada ketua umum, serta beberapa pengurus lainnya. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pola komunikasi organisasi pengurus wilayah pelajar Islam Indonesia Sumsel dalam meningkatkan motivasi berorganisasi, selain itu juga untuk mengetahui kondisi objektif bagaimana faktor pendukung dan penghambat organisasi PW PII Sumsel dalam meningkatkan motivasi berorganisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mewawancarai informan yang berkaitan tentang bagaimana organisasi PW PII Sumsel dalam meningkatkan motivasi berorganisasi, berikut pembahasan dan hasil penelitian.

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya Organisasi Pelajar Islam Indonesia

Pelajar Islam Indonesia (PII) didirikan di kota perjuangan Yogyakarta pada tanggal 4 Mei 1947. Para pendirinya adalah Yoesdi Ghozali, Anton Timur Djaelani, Amien Syahri dan Ibrahim Zarkasji. Salah satu faktor pendorong terbentuknya PII adalah dualisme sistem pendidikan di kalangan umat Islam Indonesia yang merupakan warisan kolonialisme Belanda, yakni pondok pesantren dan sekolah umum. Masing-masing dinilai memiliki orientasi yang berbeda. Pondok pesantren berorientasi ke akhirat sementara

sekolah umum berorientasi ke dunia. Akibatnya pelajar Islam juga terbelah menjadi dua kekuatan yang satu sama lain saling menjatuhkan. Santri pondok pesantren menganggap sekolah umum merupakan sistem pendidikan orang kafir karena produk kolonial Belanda. Hal ini membuat para santri menjuluki pelajar sekolah umum dengan “pelajar kafir”. Sementara pelajar sekolah umum menilai santri pondok pesantren kolot dan tradisional; mereka menjulukinya dengan sebutan “santri kolot”.

Pada masa itu sebenarnya sudah ada organisasi pelajar, yakni Ikatan Pelajar Indonesia (IPI). Namun organisasi tersebut dinilai belum bisa menampung aspirasi santri pondok pesantren. Merenungi kondisi tersebut, pada tanggal 25 Februari 1947 ketika Yoesdi Ghozali sedang beri'tikaf di Masjid Besar Kauman Yogyakarta, terlintas dalam pikirannya, gagasan untuk membentuk suatu organisasi bagi para pelajar Islam yang dapat mewadahi segenap lapisan pelajar Islam. Gagasan tersebut kemudian disampaikan dalam pertemuan di gedung SMP Negeri 2 Secodining ratan, Yogyakarta. Kawan-kawannya yang hadir dalam pertemuan tersebut, antara lain: Anton Timur Djaelani, Amien Syahri dan Ibrahim Zarkasji, dan semua yang hadir kemudian sepakat untuk mendirikan organisasi pelajar Islam. Hasil kesepakatan tersebut kemudian disampaikan Yoesdi Ghozali dalam Kongres Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII), 30 Maret-1April 1947. Karena banyak peserta kongres yang menyetujui gagasan tersebut, maka kongres kemudian memutuskan melepas GPII Bagian Pelajar untuk bergabung dengan organisasi pelajar Islam yang akan dibentuk. Utusan kongres GPII yang kembali ke daerah-daerah juga diminta untuk memudahkan berdirinya organisasi khusus pelajar Islam di daerah masing-masing.

Menindaklanjuti keputusan kongres, pada Ahad, 4 Mei 1947, diadakanlah pertemuan di kantor GPII, Jalan Margomulyo 8 Yogyakarta. Pertemuan itu dihadiri Yoesdi Ghozali, Anton Timur Djaelani dan Amien Syahri mewakili Bagian Pelajar GPII yang siap dilebur di organisasi pelajar Islam yang akan dibentuk, Ibrahim Zarkasji, Yahya Ubeid dari Persatuan Pelajar Islam Surakarta (PPIS), Multazam dan Shawabi dari Pergabungan Kursus Islam Sekolah Menengah (PERKISEM) Surakarta serta Dida Gursida dan Supomo NA dari Perhimpunan Pelajar Islam Indonesia (PPII) Yogyakarta. Rapat yang dipimpin oleh Yoesdi Ghozali itu kemudian memutuskan berdirinya organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) tepat pada pukul 10.00, 4 Mei 1947.²⁷

2. Visi dan Misi Organisasi Pelajar Islam Indonesia

a. Visi Pengurus Wilayah PII Sumsel

Visi Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Sumsel Periode 2021-2023 ini adalah “ Mengkokohkan kembali system dan kekompakan PII Sumsel agar terus bergerak berjamaah”.

b. Misi Pengurus Wilayah PII Sumsel

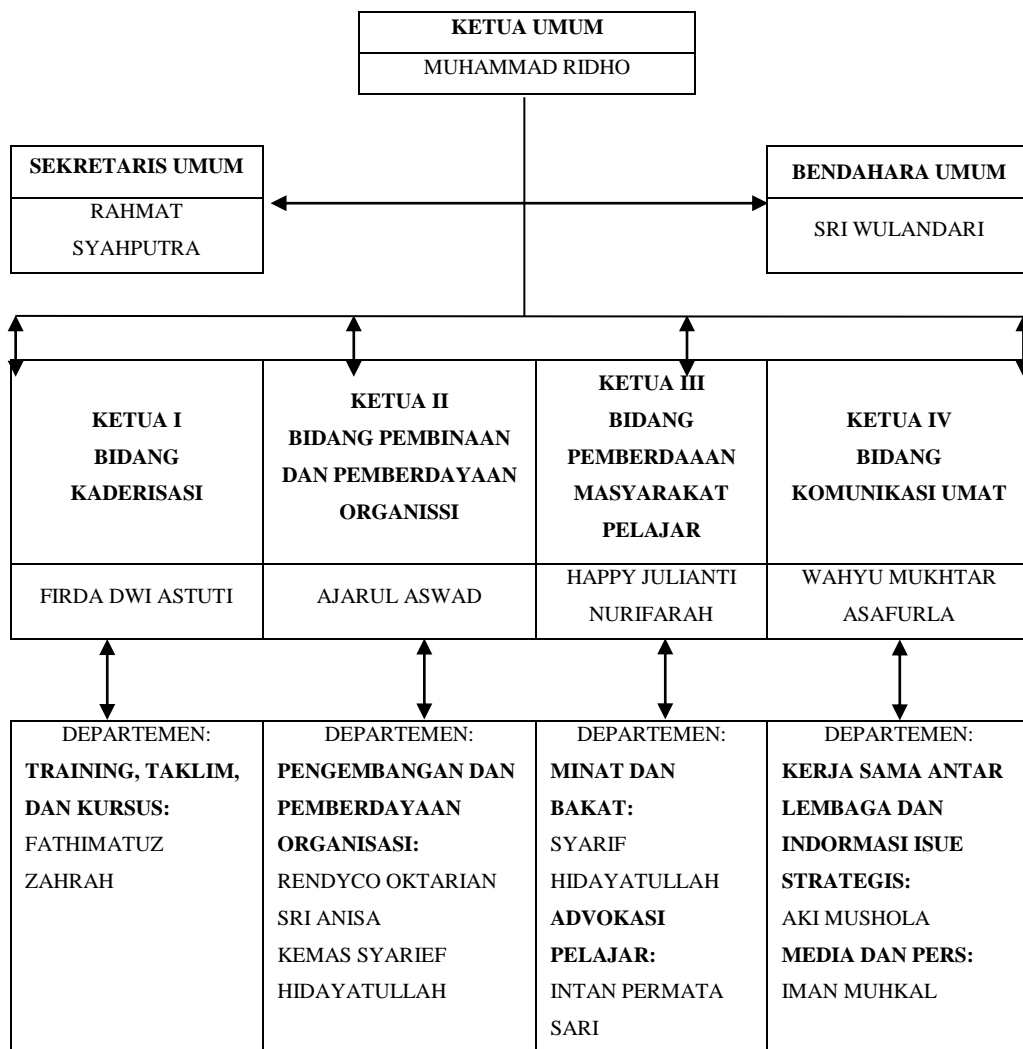
1. Menguatkan struktur organisasi di wilayah maupun di masing-masing daerah.
2. mengkokohkan kembali system di internal kepengurusan.
3. Menjaga kekompakan di antara sesama pengurus.
4. Menjalin komunikasi yang baik di antara sesama pengurus.
5. Mempererat tali persaudaraan di antara sesama kader.²⁸

²⁷Abdul Kohar Ruslan, Ketua Umum PW PII SUMSEL Periode 2017-2019, Wawancara Pribadi, Palembang 27 Desember 2022

²⁸Muhammad Ridho, Ketua Umum PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 28 Desember 2022

3. Struktur Organisasi Pengurus Wilayah PII Sumsel

Struktur Organisasi Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia
(Provinsi Sumatera Selatan Periode 2021-2023)



(Sumber: Struktur Organisasi PW PII SUMSEL)

4. Tugas dan fungsional Struktural PW PII Sumsel

1) Ketua Umum

- a) Membuat strategi pembangunan secara umum (Renstra/PKU) yang di koordinasikan kepada pihak internal

dan eksternal organisasi yang sama-sama berkepentingan menjalankannya.

- b) Menciptakan figure pemimpin yang bisa mengayomi dan menjadi teladan.

2) Bidang Kaderisasi

- a) Membuat system kaderisasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi dan akan dihadapi.
- b) Menciptakan kader-kader yang mampu mengisi berbagai tempat aktualisasi perjuangan islam.
- c) Mengupayakan pemenuhan sumber daya mu'addib secara kualitas dan kuantitas di setiap eselon kepengurusan.

3) Bidang Pembinaan dan Pengembangan Organisasi

- a) Menciptakan budaya organisasi yang mampu meningkatkan budaya intelektual kader dan jelajah organisasi.
- b) Memelihara dan meningkatkan integritas aparatur organisasi.
- c) Menciptakan pola akselerasi kemampuan aparat dan organisasi.
- d) Melakukan pembinaan dan pengembangan wilayah secara merata di seluruh daerah berdasarkan prinsip, tata ruang budaya dan administrasi yang berlaku.
- e) Membuat mekanisme pola bangun tingkat daerah.

4) Bidang komunikasi Umat

- a) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan dengan prinsip-prinsip islam.
- b) Menjalin silaturahmi dan merawat kebersamaan antar berbagai kekuatan umat islam

5) **Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pelajar**

- a) Melakukan aksi pemberdayaan potensi masyarakat kota, pinggiran dan desa agar memiliki kemampuan yang mumpuni untuk menjalankan kehidupan.

6) **Sekretaris Jenderal**

- a) Menciptakan budaya kepengurusan yang kondusif bagi pengembangan kapasitas diri pengurus, bidang, badan dan organisasi secara keseluruhan.

7) **Bendahara Umum**

- a) Mengusahakan adanya fasilitas operasional organisasi dan supply keuangan yang mapan agar aktivitas organisasi dapat berjalan dengan baik.

Tabel 1. Timeline Kegiatan Program Kerja Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia Kota Palembang November – Januari 2022 - 2023

NOVEMBER			
	KM	Kaderisasi	Kader Intra Gedung YPU
	Taklim	Kaderisasi	Kader Basic Gedung YPU
	Turba	PPO	Pelajar Tentatif
	Kunjungan	PPO	PD Tempat Bersejarah
	Baksos	PMP	Panti Tentatif
	Cooking Together	Keputrian	Kader PII Wati Gedung YPU
	Tahsin	Keputrian	Kader PII Wati Gedung YPU
	Konwil	Bendum	PD OKU
	Silaturahmi KB	Bendum	KB Tentatif
	Donatur Tetap	Bendum	KB Tentatif
	Workshop PPA	Sekum	PD Gedung YPU
DESEMBER			
	Leadership Intermediate Training	Kaderisasi	Kader Basic Tentatif
	Leadership Basic Training	Kaderisasi	Pelajar Sumsel Tentatif
	Mabit	PPO	PK, PD Gedung YPU

	Turba	PPO	Pelajar	Tentatif
	Kunjungan	PMP	Lembaga	Tentatif
	Klub Kader Kreatif	Keputrian	Kader PII Wati	Gedung YPU
	Silaturahmi KB	Bendum	KB	Tentatif
	DonaturTetap	Bendum	KB	Tentatif
	Workshop PPA	Sekum	PD	Gedung YPU
JANUARI				
	Pembuatan KTA	Sekum	PD	Tentatif
	Pembukuan	Bendum	PD	Gedung YPU
	Silaturahmi KB	Bendum	KB	Tentatif
	DonaturTetap	Bendum	KB	Tentatif
	Istecomah 2	Keputrian	Kader PII Wati	Gedung YPU
	TaklimAwal	Kaderisasi	Kader Basic	Tentatif
	TaklimWustho	Kaderisasi	Kader Intra	Gedung YPU
	Turba	PPO	Pelajar	Tentatif
	Kunjungan	PMP	Ormas	Tentatif

(Sumber: Timeline Organisasi PW PII SUMSEL)

B. PEMBAHASAN

1. Pola Komunikasi Organisasi PW PII Sumsel Dalam Membangun Motivasi Berorganisasi

Pelajar Islam Indonesia (PII) Sumsel yang dalam hal ini adalah organisasi masyarakat yang memiliki banyak kader yang terdapat di berbagai kota dan kabupaten di dalam provinsi Sumatera Selatan. Komunikasi organisasi dibagi menjadi dua dimensi yaitu komunikasi vertikal dan horizontal, komunikasi internal vertical adalah komunikasi dari atas kebawah dari bawah ke atas atau komunikasi dari ketua kepada anggota dan dari anggota kepada ketua secara timbal balik.

Dalam komunikasi vertikal, ketua memberikan intruksi, petunjuk, informasi, dan penjelasan kepada anggotanya. kemudian anggotanya memberikan *feedback* kepada ketua. Komunikasi dua

arah secara timbal balik sangat penting dalam organisasi karena jika satu arah saja maka roda organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Pola semua sarana yakni bentuk komunikasi ini memberikan kebebasan untuk menyampaikan informasi baik itu dari ketua ke anggotanya ataupun dari anggota kepada ketua organisasinya.

Hal ini di jelaskan oleh Ketua I Bidang Kaderisasi PW PII Sumsel, Firda Dwi Astuti mengatakan,

“Jadi PW PII Sumsel itu menggunakan pola komunikasi yang fleksibel dimana semua kader PW PII Sumsel dapat berkomunikasi dengan baik. Mulai dari instruksi terhadap kadernya sampai respon yang di berikan oleh kadernya. Sehingga terciptanya komunikasi yang baik mulai dari seorang pemimpin kepada kadernya begitu juga sebaliknya”.

Menurut Firda Dwi Astuti selaku Ketua I Bidang Kaderisasi PW PII Sumsel komunikasi yang baik dalam berorganisasi tentu ada hal yang menjadi tolak ukur bagi PW PII Sumsel untuk menjalin komunikasi yang baik. Jadi dalam hal ini PW PII Sumsel mempunyai pola komunikasi yang baik digunakan dalam berorganisasi yaitu sebagai berikut :

a. Komunikasi ke bawah

Komunikasi sangat penting bagi suatu organisasi, agar memperkokoh organisasi tersebut. Dalam hal ini organisasi mempunyai bagian-bagian dalam struktur organisasinya. Dimana seorang ketua berada dalam tingkat yang paling tinggi. Maka dari itu seorang ketua dalam sebuah organisasi memiliki peran yang sangat penting untuk mencetak kader-kader organisasinya agar mencapai visi misi yang seharusnya.

“ iya tentu saja dalam sebuah organisasi komunikasi menjadi tolak ukur dalam kemajuan dan berdiri tegak nya organisasi tersebut. Karena kalau komunikasi nya tidak baik gimana mau memberikan motivasi atau dorongan semangat dalam berorganisasi satu sama lain agar tercapainya tujuan dari sebuah organisasi”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa organisasi PW PII Sumsel mempunyai pola komunikasi yang dimana, komunikasi kebawah yaitu komunikasi yang dilakukan dari ketua organisasi kepada para kader-kader organisasi nya sehingga terciptanya motivasi dan komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi.

b. Komunikasi ke atas

Komunikasi dari anggota kepada ketuanya pun sangatlah penting, untuk memberikan masukan dan saran kepada ketuanya, sehingga para anggota organisasi merasa bebas dalam menyampaikan saran dan aspirasi nya, selain itu seorang ketua pun juga sangat butuh akan masukan dan saran dari setiap anggota untuk mencapai tujuan, visi dan misi organisasi.

“yang kedua gak mungkin seorang ketua saja yang berkomunikasi tentu para anggota nya juga bebas dalam menyampaikan apapun terhadap ketua termasuk aspirasinya dalam memajukan, memperkokoh organisasi nya dan dapat juga membantu ketua agar dapat saling menguatkan atau memberikan dorong untuk selalu semangat berorganisasi satu sama lain”.²⁹

²⁹Firda Dwi Astuti, Ketua I Bidang Kaderisasi PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 02 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa PW PII Sumsel berusaha agar semua kader yang ada di dalam organisasi dapat berkomunikasi dan menyampaikan aspirasinya dengan baik kepada siapapun. Sehingga terciptanya semangat dan komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi.

Selain itu komunikasi vertikal dari atas ke bawah juga harus di landasi dengan rasa saling hormat menghormati, dilandasi rasa saling keterbukaan diantara ketua dan semua anggotanya. Hal ini di kemukakan oleh ketua II bidang PPO PW PII Sumsel sebagai berikut:

“Setiap pendapat, kritik, saran yang masuk dari kepengurusan organisasi ya kami tanggapi secara baik-baik karena kita kan harus saling menghargai dan menghormati setiap pemikiran dan asumsi dan aspirasi yang diberikan oleh kader organisasi kami. Saya selaku Ketua II bidang PPO PW PII Sumsel menghargai mereka dengan memberikan tanggapan terhadap keluh kesah mereka dan pengurus yang lain. Sehingga akan terciptanya rasa saling keterbukaan dalam hal apapun karena mereka merasa dihargai dan diberikan ruang dalam memberikan pendapatnya”.³⁰

Dilanjutkan oleh Ketua III Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pelajar PW PII Sumsel :

“Saran yang mereka berikan akan selalu ditampung dan dimasukkan sebagai opsi yang nantinya akan di perundingkan. Yang penting kita harus saling menghargai satu sama lain walaupun memiliki pendapat dan saran yang berbeda. Rasa keterbukaan itu sangat penting karena kalau setiap anggota saja

³⁰Ajarul Aswad, Ketua II Bidang PPO PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 03 Januari 2023

tidak saling terbuka bagaimana mau memberikan support atau mendorong semangat anggota satu sama lain”.³¹

Jadi, komunikasi yang baik itu kunci dari segalanya termasuk adanya sikap keterbukaan satu sama lain. Semua kader kepengurusan saling terbuka dalam hal apapun, dimana rasa semangat dalam berorganisasi tercipta karena adanya rasa saling nyaman dalam menyampaikan aspirasi, saran dan lain-lain kepada siapa pun. Karena seharusnya organisasi itu dijadikan wadah untuk menampung semua aspirasi yang ada.

Komunikasi vertikal, komunikasi yang dilakukan dari atas ke bawah juga harus di imbangi dengan komunikasi vertikal dari bawah ke atas, karena untuk terjalannya komunikasi yang efektif dan baik dalam sebuah organisasi, tidak hanya dari ketua saja yang memberikan dorongan dan semangat kepada anggotanya dalam berorganisasi melainkan semua anggota juga berhak menyampaikan saran dan masukannya kepada ketua sehingga dapat saling memberikan support dan semangat antara ketua dan anggota organisasi untuk mencapai suatu tujuan atau visi dan misi dalam organisasi.

Hal ini disampaikan oleh Ketua I Bidang Kaderisasi PW PII Sumsel,

“ketika kami membuat program kerja terbaru, kami selalu mengadakan suatu musyawarah. Dalam hal tersebut semua kader organisasi PW PII Sumsel harus hadir untuk memberikan masukan dan saran dalam program kerja yang akan di laksanakan agar tidak

³¹Happy Julianti, Ketua III Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pelajar PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 03 Januari 2023

terjadi *miss communication*. Sama halnya ketika kegiatan nya berlangsung maka setiap pengurus yang bertugas di bidang nya masing-masing akan di libatkan dalam segala hal mengenai program tersebut agar menciptakan rasa saling bertanggungjawab dan kebersamaan di dalam setiap agenda organisasi.”³²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin organisasi tersebut sudah baik karena mereka menjunjung rasa saling menghargai, keterbukaan, sehingga memberikan rasa nyaman satu sama lain, segala sesuatu yang akan di kerjakan pasti menanyakan saran dan masukan kepada seluruh anggota kepengurusan organisasi tersebut. Namun dalam hal ini komunikasi organisasi tidak hanya dilakukan antara ketua dan anggota atau secara vertical saja, komunikasi antar sesama pengurus juga harus dilakukan.

Komunikasi sesama pengurus tidak selalu dalam keadaan formal, sesama pengurus dapat juga berkomunikasi saat rapat ataupun saat lagi santai diluar kegiatan organisasi

“Dalam hal ini kami sesama pengurus organisasi PII juga sering bercanda dan saling meminta pendapat untuk suatu hal yang ingin di laksanakan dalam organisasi, selalu berusaha untuk kompak dan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah di amanahkan”.³³

³²Firda Dwi Astuti, Ketua I Bidang Kaderisasi PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 02 Januari 2023

³³Happy Julianti, Ketua III Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pelajar PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 03 Januari 2023

Dilanjutkan oleh zahrah, salah satu staf di bidang kaderisasi PW PII Sumsel

“Jangankan di dalam ruang lingkup organisasi, ketika di luar ruang lingkup organisasi pun masih tetap berkomunikasi dengan baik, bertegur sapa satu sama lain, dan ketika diberikan suatu tugas kami berusaha bekerja sama untuk menyelesaikannya”.³⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwa kepengurusan yang ada di dalam organisasi PW PII Sumsel ini sangat menjaga komunikasi antarsatu dengan yang lain, mereka memperkokoh dan memberikan semangat dan motivasi untuk sesama dengan cara menciptakan keterbukaan di dalam kepengurusan, rasa saling menghargai dan menghormati satu sama lain sehingga menciptakan kenyamanan di dalam anggota kepengurusan dalam mencapai tujuan organisasi. Sebagai organisasi pelajar yang sekaligus organisasi pengkaderan system keanggotaannya harus mengarah pada pembentukan pribadi anggota yang memiliki loyalitas dan kemampuan dalam mengelola organisasi.

Dalam sebuah perjalanan organisasi pasti akan banyak di hadapkan dengan dinamika berorganisasi. Apalagi di dalam kehidupan berorganisasi tentu pasti mengalami naik dan turun nya semangat berorganisasi, di dalam sebuah organisasi motivasi bisa timbul oleh apapun dan siapapun. Dalam hal ini bisa terjadi motivasi dari eksternal dan internal, terkait dengan motivasi eksternal misalnya ingin belajar hal baru karena tuntutan pekerjaan, sedangkan motivasi internal lebih kepada diri sendiri, misalnya senang melakukan suatu pekerjaan, tugas dan

tanggungjawab nya karena sesuai dengan bidang yang di kuasainya.

Hal ini disampaikan oleh salah satu staff bidang kaderisasi PW PII Sumsel

“terkadang motivasi datang dari mana saja, terkadang karena ada kedekatan dari masing-masing personalia kepengurusan, dengan ada nya rasa saling terbuka dan menghargai maka timbul lah rasa motivasi di dalam diri untuk tetap bersama-sama menjalankan kewajiban di kepengurusan PW agar tercapainya tujuan dari organisasi. Selalu bersemangart dalam menjalankan tugas dari setiap program kerja yang ada di PW PII Sumsel di jalankan dengan sepenuh hati karena dari masing-masing anggota saling memberikan dukungan dan support agar bisa menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik”.³⁴

Di lihat dari hasil wawancara diatas motivasi itu dapat timbul dari berlangsungnya agenda-agenda di dalam organisasi melalui rapat pembahasan program kerja membahas dan merumuskan sesuatu yang akan di laksanakan oleh organisasi tersebut. Dalam hal ini organisasi PII pun memberikan ruang agar dari setiap anggota kepengurusan dapat menjalin kedekatan emosional antar anggota sehingga terciptanya rasa nyaman dan kekeluargaan di dalam kepengurusan sehingga antara anggota kepengurusan memberikan support dan dukungannya kepada

³⁴Fathimatuz zahrah, Staff Kaderisasi PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 03 Januari 2023

sesama anggota untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Dalam hal ini Muhammad Ridho memberikan beberapa bentuk contoh motivasi dalam memberikan semangat berorganisasi itu sebagai berikut:

a. Rasa tanggung jawab

Setiap kader harus memiliki rasa tanggung jawab sehingga amanah yang di berikan untuk sama-sama mencapai tujuan dari organisasi dapat di tuntaskan. Dan dari rasa tanggung jawab ini lah salah satu penyebab agar setiap anggota memiliki motivasi dalam berorganisasi, yang dimana rasa tanggung jawab ini timbul dari diri sendiri.

b. Prestasi

Memiliki keinginan untuk pencapaian suatu pekerjaan itu sangat penting karena dengan ini menimbulkan motivasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya dapat menjadi pendorong dan penggerak bagi anggota lain agar selalu dapat berlomba-lomba dalam kebaikan. Yang dimana rasa motivasi selalu ingin melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin ini timbul karena faktor dari luar atau eksternal, dari lingkungan organisasi.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya organisasi PW PII Sumsel selalu berusaha untuk memberikan motivasi terbaik untuk para anggota kepengurusan. Dalam hal ini ketua organisasi tersebut menguatkan agar semua kader nya memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki prestasi dalam bidangnya masing-masing sehingga

³⁵Muhammad Ridho, Ketua Umum PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 28 Desember 2022

menciptakan keinginan yang baik untuk sama-sama memberikan yang terbaik kepada organisasinya. Dengan komunikasi yang baik pula dapat lebih mempermudah untuk saling memberikan support dan dukungan satu sama lain.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Organisasi PW PII Sumsel dalam meningkatkan Motivasi Berorganisasi

A. Faktor Pendukung Komunikasi Organisasi PW PII Sumsel Dalam Meningkatkan Motivasi Berorganisasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan, sehingga akan terjadi hubungan kontak antara manusia individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Komunikasi organisasi PW PII Sumsel dalam meningkatkan motivasi berorganisasi tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada faktor yang mendukung di dalam proses komunikasi.

Dengan demikian faktor pendukung dalam proses komunikasi organisasi PW PII Sumsel yaitu dengan cara berkomunikasi dengan baik dan benar sehingga mendapatkan *feedback* atau respon dari komunikan. Maka dari itu jika telah menggunakan komunikasi dengan baik akan mencegah terjadinya *miss communication* antara ketua dengan anggota begitupun sesama anggota.

Hal ini juga dikatakan oleh Muhammad Ridho ketua Umum PW PII Sumsel, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya komunikasi yang baik, untuk dapat saling memberikan support dan dukungan satu sama lain, dengan komunikasi yang baik juga dapat saling

bertukar informasi yang ada di dalam organisasi, sehingga yang lain juga bisa mendapatkan informasi yang sama. Karena ketika terjadinya *miss communication* akan mempengaruhi jalannya organisasi”.

Hal ini juga dikatakan oleh ketua I Bidang Kaderisasi PW PII Sumsel, Firda Dwi Astuti mengatakan bahwa:

“Ya benar, dengan adanya komunikasi yang baik, yang digunakan oleh semua anggota di kepengurusan organisasi dalam menyampaikan pesan akan memberikan dampak positif dalam sebuah hubungan komunikasi organisasi dalam memberikan dukungan dan semangat berorganisasi”.³⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh Ketua II Bidang PPO PW PII Sumsel, Ajarul Aswad mengatakan bahwa:

“Ketika saya menyampaikan tentang materi pembahasan dalam rapat atau musyawarah kepada semua kader PW PII Sumsel, saya menggunakan komunikasi yang baik, dengan menanyakan kepada mereka apakah informasi yang saya sampaikan itu dimengerti, diterima, dan saya persilahkan semua kader untuk ikut aktif dalam memberikan masukan, kritikan dan saran untuk topik yang sedang di bahas. Dengan begitu saya bisa tau bahwa dalam kondisi tersebut mereka tetap focus dalam berjalannya rapat

³⁶Firda Dwi Astuti, Ketua I Bidang Kaderisasi PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 02 Januari 2023

serta mendapatkan feedback atau respon agar semua kader tidak ada kesalahan dalam menerima informasi. Dengan begitu pula semua kader bisa terbuka dalam menyampaikan saran untuk saling memberikan dorongan dan semangat satu sama lain”.³⁷

Dari hasil wawancara pribadi peneliti dengan ketua maupun kepengurusan yang lain, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan memiliki komunikasi yang baik, sikap keterbukaan dan nyaman satu sama lain menjadikan faktor pendukung dalam memotivasi antar sesama kader yang terjadi di dalam kepengurusan PW PII Sumsel. Dikarenakan dengan adanya komunikasi yang baik semua kader memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang telah di emban dan saling memberikan dorongan motivasi untuk selalu melaksanakan tugas di bidang masing-masing sehingga tercapainya tujuan dari sebuah organisasi.

B. Faktor Penghambat Komunikasi Organisasi PW PII Sumsel Dalam Meningkatkan Motivasi Berorganisasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan menyamakan pendapat. Untuk tercapainya komunikasi yang baik akan sering terjadinya hambatan dalam proses komunikasi itu berlangsung. Dari observasi penelitian yang peneliti amati pada saat proses komunikasi organisasi PW PII Sumsel dalam meningkatkan motivasi berorganisasi meliputi sebagai berikut:

³⁷Ajarul Aswad, Ketua II Bidang PPO PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 03 Januari 2023

1. Hambatan dari pengirim pesan

Faktor pengirim pesan bisa menjadi salah satu hambatan pada saat komunikasi berlangsung. Biasanya, pengirim pesan tidak mampu menyampaikan apa yang akan menjadi inti pesan yang akan disampaikan sehingga terjadi miss Communication. Pengirim pesan yang juga tidak menjelaskan apa informasi yang akan disampaikan dengan tepat bisa menyebabkan proses komunikasi kurang efektif. Tidak hanya itu saja, komunikasi yang terjadi juga akan cenderung menjadi kurang bermakna. Di dalam proses komunikasi antara ketua dan anggota maupun sesama anggota sering terjadi ya gangguan atau hambatan yang terjadi sehingga memicu ketidaknyamanan antar anggota organisasi.

Hal ini juga dikatakan oleh ketua organisasi PW PII Sumsel, Muhammad Ridho yang mengatakan bahwa:

“Pada saat penyampaian materi dalam rapat terkadang informasi yang saya sampaikan tidak semuanya tersampaikan dengan baik dan mendapatkan respon dari semua kader. Informasi yang sedikit rumit sehinggasusah untuk dipahami. Dalam menyampaikan informasi saya harus memiliki cara yang baik dalam menyampaikan informasi tersebut agar tidak menimbulkan kesalahfahaman dalam mencerna informasi yang saya berikan”.³⁸

³⁸Muhammad Ridho, Ketua Umum PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 28 Desember 2022

Pernyataan ini juga dikatakan oleh ketua III Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pelajar PW PII Sumsel, Happy Julianti mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan informasi atau mengirim pesan sebagai komunikator harus memiliki cara yang baik agar pesan tersebut dapat tersalurkan dengan tepat agar di mengerti oleh semua kader”.³⁹

Begitupun juga dikatakan oleh sekretaris Umum PW PII Sumsel, Rahmat Syahputra mengatakan bahwa:

“Ketika saya memberikan pesan materi pelajaran yang ingin saya sampaikan kepada mereka, saya juga terkadang mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi dengan semua kader ketika ingin berkomunikasi dengan mereka terkadang saya menyampaikan informasi tidak secara tepat”.⁴⁰

Dari hasil wawancara pribadi diatas maka dapat di tarik kesimpulannya ialah hambatan dari pengirim pesan berpengaruh pada keefektifan dalam proses komunikasi organisasi PW PII Sumsel, ketika mengirim pesan tidak menjelaskan apa informasi yang akan disampaikan dengan tepat bisa menyebabkan proses komunikasi kurang efektif dan itu bisa menghambat pada peningkatkan motivasi berorganisasi dari masing-masing anggota yang terjadi dalam ruang lingkup organisasi PW PII Sumsel.

³⁹Happy Julianti, Ketua III Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pelajar PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 03 Januari 2023

⁴⁰Rahmat Syahputra, Sekretaris Umum PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 04 Januari 2023

2. Faktor Penerima Pesan

Faktor penghambat selanjutnya justru bisa muncul dari penerima pesan. Ketidakmampuan penerima pesan dalam menerjemahkan isi pesan dari *sender* menyebabkan komunikasi menjadi terhambat. Umumnya ini terjadi apabila penerima pesan tidak bisa mengenali atau focus terhadap pesan yang disampaikan.

Hal ini juga dinyatakan oleh ketua I Bidang Kaderisasi PW PII Sumsel, Firda Dwi Astuti, yang mengatakan bahwa:

“Terkadang ketika diskusi dilakukan dalam keadaan yang tidak kondusif ada saja pesan atau informasi yang susah untuk di pahami dan di mengerti. Maka dari itu terkadang pesan tersebut salah di mengerti dan menimbulkan kesalah pahaman.”⁴¹

Hal yang sama dikatakan oleh Ketua PW PII Sumsel, Muhammad Ridho mengatakan bahwa:

“Pada saat saya menyampaikan materi kadang ada kader yang tidak focus dalam mendengarkan pesan atau informasi yang saya sampaikan”.⁴²

Maka dapat di simpukan bahwa sangatlah berpengaruh sekali hambatan penerima pesan dalam keberlangsungannya efektifitas dalam menerima pesan agar tidak terjadinya gangguan atau hambatan dalam proes peningkatan motivasi dalam berorganisasi PW PII

⁴¹Firda Dwi Astuti, Ketua I Bidang Kaderisasi PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 02 Januari 2023

⁴²Muhammad Ridho, Ketua Umum PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 28 Desember 2022

Sumsel. Seperti, saat seseorang sedang kurang focus dalam suatu pembicaraan, maka bisa saja ia melakukan kesalahan interpretasi. Ini juga faktor yang sering menjadi hambatan komunikasi organisasi.

3. Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis adalah hambatan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang kurang kondusif akan menyebabkan terhambatnya proses komunikasi yang di inginkan. Faktor yang mempengaruhi komunikasi ini memang sering terjadi. Tentu saja ini berarti bahwa lingkungan harus benar-benar mendukung proses komunikasi agar hambatan ini tidak terjadi.

Hal yang sama dikatakan oleh Sekretaris Umum PW PII Sumsel, Rahmat Syahputra mengatakan bahwa:

“Lingkungan sangat mempengaruhi dalam proses komunikasi apa lagi dalam meningkatkan motivasi berorganisasi yang terjadi dalam keadaan yang kurang kondusif akan menghambat jalannya diskusi atau pun proses dalam memberikan saran dan masukan antar sesama anggota organisasi. Sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tidak berjalan dengan lancar.⁴³

Dari hasil wawancara pribadi dengan ketua PW PII Sumsel maka dapat ditarik kesimpulannya ialah hambatan ekologis sangat berpengaruh pada proses komunikasi organisasi PW PII Sumsel di sebabkan hambatan ekologis

⁴³Rahmat Syahputra, Sekretaris Umum PW PII SUMSEL, Wawancara Pribadi, Palembang 04 Januari 2023

sangat menghambat pada proses meningkatkan motivasi berorganisasi yang terjadi dalam ruang lingkup organisasi PW PII Sumsel.

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas adalah di dalam meningkatkan motivasi berorganisasi. Komunikasi organisasi memiliki faktor pendukung maupun faktor yang menghambat dalam mengatasi dinamika organisasi yang terjadi. Dengan menggunakan komunikasi yang baik, memiliki rasa tanggung jawab, sikap keterbukaan, proaktif, serta menjaga lingkungan yang kondusif akan membantu dalam mengatasi bagaimana cara meningkatkan motivasi berorganisasi dalam organisasi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah proses penyampaian gagasan, ide, atau pesan yang terjadi pada suatu organisasi atau perusahaan untuk menggerakkan aktivitas kerja dan kegiatan-kegiatan secara terkoordinasi dengan jelas dan sistematis serta untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi itu sendiri. Dalam hal ini pola komunikasi yang digunakan adalah semua saluran yaitu ketua pimpinan, dan semua pengurus kader – kadernya untuk dapat berinteraksi dan memberikan informasi yang diinginkan dan juga dengan adanya interaksi sesama pengurus organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII).

Faktor pendukung dan penghambat dalam berorganisasi ialah faktor pendukung nya ialah PII sadar untuk menerapkan cara berkomunikasi dengan baik dan benar sehingga mendapatkan *feedback* atau respon dari komunikan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurang nya kesadaran diri bagi kader-kader PII untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab nya sebagai anggota struktural PW PII Sumsel, untuk mengatasi itu semua proses komunikasi organisasi yang baik sangat penting untuk meningkatkan

motivasi dalam berorganisasi karena dengan menggunakan komunikasi yang baik pesan akan tersampaikan dengan baik pula kepada komunikan dan akan mendapatkan feedback yang baik, dalam meningkatkan motivasi dalam berorganisasi tentunya kita harus merasa nyaman dengan lingkungan sekitar sehingga menimbulkan rasa keterbukaan satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk dapat terciptanya rasa saling menghargai, toleransi antar sesama anggota pengurus, dan juga terciptanya rasa semangat untuk saling bertukar informasi satu sama lain dengan tujuan menambah wawasan dan ilmu yang didapat, terselesainya semua tugas dengan bidang masing-masing.

B. Saran

Peneliti dapat memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Untuk pengurus organisasi Pelajar Islam Indonesia supaya dapat memberikan arahan kepada setiap anggota dengan menggunakan pola komunikasi yang sesuai.
2. Untuk anggota diharapkan tetap menjaga silaturahmi dan saling menghargai perbedaan pendapat yang ada, dan selalu memberikan masukan serta saran, dan terbuka antar satu sama lain.

3. Untuk setiap anggota maupun pengurus organisasi untuk menerapkan sikap ramah dan mampu berinteraksi dengan baik antara anggota organisasi.
4. Untuk memberikan semangat dan selalu memotivasi setiap pengurus organisasi dan anggota organisasi lainnya baik internal maupun eksternal.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih dalam dalam aspek komunikasi organisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali (2021). *Strategi Komunikasi Organisasi Pimpinan dalam Menyusun Program Kerja yang Berkualitas pada Organisasi Pramuka Sumatera Selatan*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Arni, Muhammad (2015). *Komunikasi organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cangara, Hafied (2014). *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Prasindo Persada
- David, Djerubu (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pradina pustaka : Sukoharjo
- Djaelani, (1956) H. A. T., *Darmabakti Pelajar Islam Indonesia TAFSIR ASASI PII*. Yogyakarta: Kedai PII.
- Imam Wahyu Ananda (2021). *Pola komunikasi organisasi himpunan mahasiswa bener meriah (Himabes) di kota medan dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan*. Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Irene, Silviani (2020), *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: PT. ScopindoMedia Pustaka
- Jasmine, Putri Nianto (2021). *Analisis Strategi Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan RRI Palembang*. Skripsi: Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Keith Davis, Ph.D., & Jhon w. Newstrom, Ph.D, (). *Perilaku dalam organisasi*. PT Gelora Aksara Pratama
- Moleong (2018) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Deddy (2014). *Ilmu komunikasi: suara pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosta Jaya
- Mulyana, Deddy (2013). *Komunikasi organisasi: strategi meningkatkan kinerja perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nesia, Mega Yuniar (2021). *Pola komunikasi organisasi mahasiswa lampung di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Ngalimun (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Ngalimun (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu Yogyakarta
- Pratminingsih, sri astuti (2006). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Graha ilmu
- Prihartanta, Widayat (2015), *Teori-Teori Motivasi*. Jurnal Adabiya: Vol. 1.
- Raja Malori Tua Sitorus (2020). *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&B* Bandung: Alfabeta
- Suranto (2018). *Komunikasi Organisasi: Prinsip Komunikasi Untuk Kerja Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suranto (2018). *Komunikasi Organisasi: Prinsip Komunikasi Untuk Kinerja Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- V.Oisiana, S. I. (2016). *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Objektif Dan Perspektif Subjektif*. Yogyakarta: Ekuilibria
- Wibowo (2013). *Prilaku Dalam Organisasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209
Website: www.dakkom.radenfatah.ac.id



Nomor : B. 2473/Un.09/V.1/PP.00.9/12/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palembang, 19 Desember 2022

Kepada Yth.
Ketua Organisasi Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia
Sumatera Selatan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Puji Asriani
Smt / Tahun : VII / 2022- 2023
NIM / Jurusan : 1930501080/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Mayor Mahidin gang Pintasan No 163, Palembang
Waktu Penelitian : 20 Desember 2022 s.d 20 Januari 2023
Judul : *Analisis Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia dalam Meningkatkan Motivasi Berorganisasi*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
A. Achmad Syarifudin
Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., MA.
NIP. 197311102000031003



**PENGURUS WILAYAH
PELAJAR ISLAM INDONESIA (PII)**

الطَّلَبَةُ الْمُسْلِمُونَ الْإِنْدُونِيسِيُونَ

**(Regional Board of Indonesian Moslem Student's Association)
SUMATERA SELATAN**

Sekretariat : Jl. Brigjend H.M Dhani Effendi (Radial) Komp. YPU Lt.II No. 1321 Kel.24 Ilir Palembang,
Sumatera Selatan 30134 Hp. 0895-6370-49824 email : pwpisumsel@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : PII-AF/SEK/KET/004/1/1444-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ridho
Jabatan : Ketua Umum Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia (PII) Sumatera Selatan
Periode 2021-2023
Alamat : Jl. Silaberanti SU 1 Palembang

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Nomor : B.2473/Un.09/V.1/PP.00.9/12/2022, Hal : Izin Penelitian, maka organisasi Pelajar Islam Indonesia dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Puji Asriani
Semester/Tahun : VII/2022-2023
NIM/Jurusan : 1930501080/Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Mayor Mahidin gang Pintasan No.163, Palembang

Kami memberikan izin untuk melakukan penelitian dari tanggal 20 Desember 2022-20 Januari 2023 dengan judul *Analisis Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia dalam Meningkatkan Motivasi Berorganisasi*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Billahit taufiq wal hidayah

Palembang, 24 Jumadil Akhir 1444 H
20 Januari 2022 M

**PENGURUS WILAYAH
PELAJAR ISLAM INDONESIA (PII)
SUMATERA SELATAN
PERIODE 2021-2023**

MUHAMMAD RIDHO
Ketua Umum



BAHMAT SYAHPUTRA
Sekretaris Umum











